

**NAMA : DHEA NOVALIA AZZAHRA**

**NPM :2313053223**

**KELAS : 3G**

## TUGAS 1

Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, pemahaman tentang teori belajar dan pembelajaran menjadi sangat penting.

### Perbedaan antara Teori Belajar dan Pembelajaran

#### ➤ **Teori Belajar**

Teori belajar itu menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi dalam diri individu. Teori ini berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Contohnya Teori Kognitivisme menjelaskan bahwa seseorang belajar melalui proses berpikir dan memahami konsep. Hingga teori belajar membantu guru memahami bagaimana siswa menyerap informasi secara optimal.

#### ➤ **Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan implementasi dari teori belajar dalam praktik mengajar di kelas. Ini mencakup strategi, metode, teknik, serta alat yang digunakan guru untuk memfasilitasi pembelajaran.

Contohnya Metode diskusi atau role-playing dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi di kelas PKN.

Pemahaman akan perbedaan ini penting karena akan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Jika seorang guru hanya memahami teori belajar tanpa mengetahui bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran, maka proses mengajar bisa menjadi kurang optimal. Sebaliknya, jika seorang guru hanya menerapkan metode mengajar tanpa memahami bagaimana siswa belajar, maka hasil pembelajaran mungkin tidak maksimal.

Selain itu, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan pemahaman mengenai teori belajar memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, dalam teori kognitivisme, siswa belajar dengan cara membangun pemahaman berdasarkan pengalaman sebelumnya, sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong pemecahan masalah dan berpikir kritis. Sementara itu, dalam teori behaviorisme, siswa belajar melalui stimulus dan respons, sehingga penguatan positif seperti pujian atau penghargaan dapat digunakan untuk memperkuat perilaku yang diharapkan.

Lebih jauh, pemahaman tentang teori belajar juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Jika suatu strategi tidak berhasil, guru dapat melakukan refleksi dan menyesuaikannya dengan teori yang lebih sesuai. Dengan demikian, pengajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan siswa.

Dalam pembelajaran nilai dan moral pada mata pelajaran PKN di tingkat sekolah dasar (SD), teori belajar yang paling tepat adalah **Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory)** yang

dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap lingkungan sekitarnya, terutama dengan meniru perilaku orang lain yang mereka anggap sebagai model.

Pembelajaran nilai dan moral bukan hanya soal memahami konsep secara kognitif, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teori Belajar Sosial relevan dalam konteks ini karena menekankan bahwa anak-anak belajar nilai dan moral dengan mengamati, meniru, dan mendapatkan penguatan dari lingkungan sosial mereka, termasuk guru, orang tua, serta teman sebaya.

Mengapa Teori Belajar Sosial Tepat untuk Pembelajaran Nilai dan Moral di SD?

1. Pertama, dalam proses pembelajaran moral, anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang-orang di sekitar mereka. Jika seorang guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, siswa akan lebih cenderung meniru dan mengadopsi perilaku tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep modeling (pembelajaran melalui contoh) dalam teori Bandura.
2. Kedua, teori ini menekankan pentingnya reinforcement (penguatan perilaku positif). Jika seorang siswa melakukan tindakan moral yang baik, seperti membantu teman yang kesulitan atau bersikap jujur, guru dapat memberikan penghargaan berupa pujian atau apresiasi. Penguatan ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku baik tersebut di masa mendatang. Sebaliknya, perilaku negatif dapat dikoreksi melalui konsekuensi yang mendidik, bukan hukuman yang bersifat merendahkan.
3. Ketiga, teori ini juga menjelaskan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembelajaran moral. Anak-anak belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga dari diskusi, kerja sama, dan pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, metode seperti diskusi kelompok, role-playing (bermain peran), serta simulasi kasus nyata sangat efektif dalam mengajarkan nilai dan moral.

## TUGAS 2

### Analisis Perbedaan antara Teori Belajar dan Teori Pembelajaran

#### 1. Pengertian dan Fokus Utama

- a) Teori Belajar adalah kajian tentang bagaimana seseorang memperoleh dan memproses informasi, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Teori ini lebih menyoroti bagaimana siswa menyerap, menyimpan, dan mengingat informasi serta bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi proses belajar mereka. Fokus utama teori belajar adalah proses internal dalam diri **siswa** yang memengaruhi cara mereka memahami suatu konsep atau keterampilan.
- b) Di sisi lain, teori pembelajaran adalah kajian yang membahas bagaimana seorang guru dapat merancang, menerapkan, dan mengevaluasi metode atau strategi pengajaran yang efektif. Teori ini berfokus pada **proses eksternal** yang terjadi dalam interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman secara optimal.

Contoh sederhana dari perbedaan ini adalah:

- Teori belajar menjelaskan mengapa seorang siswa bisa belajar lebih efektif dengan praktik langsung daripada hanya membaca.
- Teori pembelajaran menjelaskan bagaimana seorang guru bisa menerapkan metode berbasis praktik langsung dalam pembelajaran, seperti menggunakan eksperimen atau simulasi.

#### 2. Perspektif yang Digunakan

Teori belajar berasal dari berbagai perspektif psikologi pendidikan, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

- **Behaviorisme** (contoh: Pavlov, Skinner) menekankan bahwa belajar terjadi melalui stimulus dan respons. Dalam hal ini, penguatan positif dan negatif digunakan untuk membentuk perilaku siswa.
- **Kognitivisme** (contoh: Piaget, Vygotsky) menyoroti bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan skema mental yang mereka miliki sebelumnya.
- **Konstruktivisme** (contoh: Vygotsky, Bruner) menekankan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan interaksi sosial.

Sementara itu, teori pembelajaran lebih berfokus pada bagaimana teori belajar diterapkan dalam praktik pengajaran. Perspektif ini mencakup pendekatan seperti:

- Pembelajaran langsung  
Guru memberikan instruksi secara eksplisit, sering kali dengan metode ceramah atau demonstrasi.

- Pembelajaran berbasis proyek  
Siswa belajar melalui pengalaman nyata dan menyelesaikan proyek yang menuntut pemecahan masalah.
- Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL)  
Siswa diberikan sebuah masalah nyata dan mereka harus mencari solusi melalui riset dan diskusi.

### **3. Implikasi dalam Pembelajaran**

Karena teori belajar berfokus pada bagaimana siswa memahami informasi, pemahaman teori ini membantu guru mengenali gaya belajar siswa dan memilih metode yang paling sesuai. Misalnya, seorang guru yang memahami bahwa siswanya belajar lebih baik secara visual akan lebih banyak menggunakan media gambar atau video untuk membantu pemahaman konsep.

Sebaliknya, teori pembelajaran membantu guru dalam merancang proses pengajaran agar lebih efektif. Misalnya, jika seorang guru mengetahui bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sosial, maka ia akan menggunakan metode diskusi dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi dalam PKN.

### **4. Contoh Penerapan di Kelas**

Sebagai contoh, dalam mengajarkan konsep demokrasi di mata pelajaran PKN:

- Dari perspektif teori belajar, guru memahami bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya membaca teori. Ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang mengatakan bahwa siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi sosial.
- Dari perspektif teori pembelajaran, guru akan menerapkan metode simulasi pemilu kelas agar siswa dapat memahami konsep demokrasi secara lebih nyata dan mendalam.

Dengan kata lain, teori belajar membantu guru memahami proses belajar siswa, sementara teori pembelajaran membantu guru menentukan metode terbaik untuk mengajarkan konsep tersebut.